BAB III

PENYAJIAN DATA

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, untuk itu penelitian harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan. Data penelitian ini mengunakan penelitian pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ini berbentuk argumentasi dan data-data, dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan pengamatan berbentuk kata-kata atau tertulis dari infornman dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Dimana peneliti mendsikrpsikan atau mengkonstruksi observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian yang berlangsung 13 Desember 2011 sampai 11 Januari 2012 dapat ditemukan pola komunikasi yang terjadi antara remaja tunarungu dengan masyarakat,dan remaja tunarungu dengan sesamanya.

Dalam penyajian data ini penulis menyantumkan daftar responden yang berhubungan dengan pola komunikasi remaja tunarungu dengan masyarakat didesa Bligo kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.

A. Deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian

Untuk penyajian sebuah kerangka pikiran yang layak untuk dikemukaan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis memandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya untuk menganalisa komponen-komponen yang terlibat dalam proses komunikasi itu sendiri.

Maka dari itu dibawah ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut unsu-unsur yang tercakup dan merupakan persyaratan terjadinya suatu komunikasi antara lain:

1. Subyek

No.	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	Alamat
1	Ithma' Anna	Perempuan	17 Tahun	Kelas 1 SMALB-B Dharma Wanita Sidoarjo	Ds. Bligo Rt. 14 Rw. 06 Candi, Sidoarjo.
2	Sufi Lutfiansyah	Laki-laki	16 Tahun	Kelas 2 SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo	Griya Permata Hijau, X-1/9, Candi, Sidoarjo.

a. Ithma' Anna

Ithma' Anna biasanya dipanggil dengan Ithma'. Dia berusia 17 tahum dan bersekolah di SMALB-B Dharma Wanita Sidoarjo kelas 1. Alamat rumah ada didesa Bligo Rt. 14 Rw. 06 kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Dia juga mempunyai prestasi juara 2 desain grafis tingkat kecamatan khusus berkebutuhan khusus.

b. Sufi Lutfiansyah

Sufi Lutfiansyah biasanya dipanggil dengan Sufi. Sufi berusia satu tahun lebih muda daripada Ithma' yaitu 16 tahun. Dia bersekolah di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo kelas 2. Alamat rumahnya berada diperumahan Griya Permata Hijau, X-1/9, kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Dia juga mempunyai prestasi disekolahnya yaitu rangking 2 dikelasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek

Obyek dari penyusunan skripsi ini adalah tentang proses komunikasi remja berkebutuhan khusus (studi kasus remaja dengan masyarakat didesa Bligo Kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo).

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dua tempat.

a. Ds. Bligo Rt. 14 Rw. 06 Candi, Sidoarjo.

Sebuah desa tempat Ithma' tinggal ini sedikit membingungkan saat pertama kali peneliti mencari tempat tinggal. Ada dua blok yang pertama blok dalam dan yang kedua adalah blok dekat sungai. Blok dalam berisikan masyarakat asli dan yang didekat sungai adalah masyarakat sebagian asli dan pendatang. Walaupun begitu masyarakat disana ramah-ramah. Itu di tunjukkan saat peneliti mencari rumah subyek kemudian salah satu masayakat disana menunjukan tempatnya dan mengantar peneliti kerumah subyek.

Tempat tinggal subyek diblok dekatnya sungai jarak antara rumah satu dan yang lainnya agak berjauhan kira-kira 1-2 meteran. Tetapi ada tempat berkumpul atau sering disebut gubuk dekat sungai atau tempat cangkrukan dekat sungai masayakat disana baik anak-anak sampai orang tua. Tempatnya sejuk karena diatasnya ada pohon keres dan beberapa pohan tinggi yang menutupin gubuk itu.

b. Griya Permata Hijau, X-1/9, Candi, Sidoarjo.

Sebuah perumahan tempat tinggal Sufi ini bertempat di perumahan Griya Permata Hijau X-1/9 Candi, Sidoarjo dan masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak didesa Bligo. Walaupun sama-sama desanya dengan Ithma' tapi rumahnya Sufi jaraknya jauh dari rumah Ithma'. Dan juga masih dipisahkan sama sungai besar. Perumahan tempat tinggal Sufi sangatlah jauh bisa dibilang pucuknya desa Bligo.

Masyarakat disini sangat tertutup dan sering jarang berinteraksi karena kebanyakan masarakat disini kerjanya dari pagi sampai malam walaupun begitu kalau dengan anak-anak kecil disini lumayan banyak dan teman sepantaran dengan Sufi lumayan banyak.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Subyek

Menjelaskan kegiatan si subyek mulai dari meraka bangun sampai tidur.

a. Ithma' Anna

Ithma' Anna biasanya dipanggil dengan Ithma'. Dia berusia 17 tahum dan bersekolah di SMALB-B Dharma Wanita Sidoarjo kelas 1. Perempuan yang akrab dipanggil dengan Ithma' ini mempunyai hobi berinternetan dan desain grafis. Walaupun mempunyai kelemahan dengan pendengarannya, anak tunggal dari bapak Suryanto dan ibu Karmini ini sangat aktif diberbagai kegiaatan dimasyarakat dan disekolah. Dia tunjukkan dengan prestasi juara 2 desain grafis tingkat kecamatan khusus berkebutuhan khusus.

Aktifitas lainnya, dia mempunyai kelompok belajar disekolahnya yaitu *study company* yang dimana dia tunjukkan dengan rangking 1 disekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap harinya dia mempunyai aktifitas yang sibuk. Pada pukul 06.30 sampai 12.00 WIB dia kesekolah. Dia kesekolahnya diantarin oleh bapaknya dan pulangnya dia pulang bersama teman-temannya naik bemo. Sehabis pulang sekolah sekitar pukul 12.00 sampai 15.00 dia makan dan beristirahat. Pada pukul 15.00 sampai 17.00 dia bersih-bersih rumah sambil menonton televisi dan SMS sama teman-temannya. Pada pukul 18.00 sampai 19.30 dia nongkrong digubuk bersama temannya dan masyarakat. Pada pukul 19.30 sampai 21.00 dia belajar, setelah belajar dia langsung tidur supaya besoknya dia tidak telat kesekolahnya..

b. Sufi Lutfiansyah

Sufi Lutfiansyah biasanya dipanggil dengan Sufi. Sufi berusia satu tahun lebih muda daripada Ithma' yaitu 16 tahun. Dia bersekolah di SMPLB-B Dharma Wanita Sidoarjo kelas 2. Alamat rumahnya berada bertempat diperumahan Griya Permata Hijau, X-1/9, Candi, Sidoarjo. Dia mempunyai prestasi disekolahnya yaitu rangking 2 dikelasnya dan sekolahannya.

Setiap harinya dia mempunyai aktifitas yang sibuk. Pada pukul 06.30 sampai 12.00 WIB dia kesekolah. Dia kesekolahnya diantarin oleh gurunya dan pulangnya dia bersama dengan gurunya. Sehabis pulang sekolah sekitar pukul 12.00 sampai 15.00 dia makan dan beristirahat. Pada pukul 15.00 sampai 17.00 dia bermain-main sama temannya dan apabila tidak ada temannya dia akan main *game* dikomputer. Pada pukul 18.00 sampai 19.30 dia hanya nonton televisi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMS sama temannya atau main *game* dikomputer. Pada pukul 19.30 sampai 21.00 dia belajar, setelah belajar dia langsung tidur supaya besoknya dia tidak telat kesekolahnya.

2. Setting Situasi Sosial Masyarakat Kecamatan Bligo Kabupaten Sidoarjo

Setiap pagi masyarakat Bligo kebanyakan kepasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Ada juga warga yang pulang dari tambak setelah semalaman menjaga dan mengisi air ditambak. Sekitar pukul 06.30, beberapa warga menstarter sepeda motor sebagai persiapan untuk mengantar anak kesekolah, pergi ke pasar atau persiapan berangkat kerja. Namun tidak semua warga Bligo sibuk, ada juga warga yang bersantai, dengan nongkrong diwarung atau didepan rumah masing-masing sambil bercanda.

Masyarakat Bligo sangat ramah-ramah dan bersahaja. Setiap malam ada orang yang kumpul-kumpul digubuk yang biasanya dijadikan untuk berbincang-bincang baik masyarakat dewasa, remaja, dan juga anak-anak. Ada tawa canda, ada yang main-main dan ada juga yang main catur.

> "Iya mas disini sering ngumpul-ngumpul walaupun disini tempatnya terpinggirkan dan banyak pendatang tapi yang penting mas kebersamaan, saling menghormati dan menghargai"[1]

Berbeda dengan masyarakat perumahan Bligo tempat tinggal Sufi. Pagi-pagi masyarakat perumahan sibuk sendiri-sendiri. Sekitar pukul 05.00 ibu-ibu menunggu tukang sayur dan lauk pauk yang setiap pagi berjualan disekitar. Bapak-bapak menyalakan mobil untuk bekerja dan remaja untuk pergi kesekolah dan kuliah.

[1] Wawancara dengan pak Imam tanggal 14 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Komunikasi Remaja Tunarungu dengan Masyarakat

komunikasi adalah proses penyampaian gagasan harapan dan pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media. Pengertian lain komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Dari beberapa pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa komunikasi remaja tunarungu adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan dengan menggunakan isyarat, gerak bibir, bahasa tubuh, ejaan jari, mimik atau gesture, serta pemanfaatan sisa pendengaran dengan alat bantu (*hearing aid*), sehingga dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicaranya.

Berdasarkan identifikasi peneliti terhadap perilaku komunikasi individu remaja tunarungu tersebut dengan masyarakat Bligo, ada 3 tahap proses komunikasi yang dilakukan, yaitu:

a. Tahap interaksi personal

Tahap ini dalam bahasa dimasyarakat bisa dikatakan sebagai tahap kumpul-kumpul dengan masyarakat. Hampir setiap hari Ithma' berkumpul dengan masyarakat (interaksi) melalui kegiatan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasyarakat baik berkumpul digubuk atau kegiatan lainya seperti rapat Rt, karang taruna, arisan dan lain-lainnya.

Aktifitas yang dilakukan oleh Ithma' diaminin oleh bapak dayat yang merupakan tetangga dekat Ithma' sengan mengatakan sebagai berikut ini:

> "Ithma' itu dek sering kali berkumpul-kumpul digubuk sini dek, walaupun dia mempunyai kekurangan pendengan tetapi dia tidak minder kalau berbincang-bincang sama warga disini."[5]

Senada dengan yang diutarakan oleh bapak Dayat, bapak Syaiful merupakan Rt ditempat tinggal Ithma' pun mengatakan,

> "ithma' tu orangnya sangat aktif kalau ada pertemuan Rt disini, dia kalau ada kegiatan disni dia pasti datang dan biasanya dia datang dengan temannya yang bernama Devi. Dia juga salah satu anggota karang taruna"[6]

Berbeda dengan Sufi. Dia berkumpul ataupun bermain apabila diajak sama temannya. Dia sering berkumpul dengan keluarganya saja. Tetapi saat ada pertemuan Rt atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Rt, dia akan ikut walaupun harus ada yang menemaninya, bisa dari temannya dekat, kakanya atau orang tuanya. Dikatakan oleh Anton yang merupakan teman dekatnya mengatakan sebagai berikut:

> "Sufi itu mas temannya yang sangat unik mas, dia itu orangnya pendiam. Saya sering mengajak dia bermain-main dan mengajak dia kepertemuan Rt atau kegiatan yang ada disini. Tetapi dia itu jarang berbicara kalau kita tidak berbicara dahulu kepada dia. Saya sebenarnya kasihan ma dia mas. dia tu jarang bermain dan teman-teman lainnya jarang mengajak

---

[5] Wawancara dengan bapak dayat pada tanggal 15 Desember 2011
[6] Wawancara dengan bapak saiful pada tanggal 15 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

main-main. Makanya saya mengajak dia main-main kalau saya tidak banyak PR mas."[7]

Senada dengan Anton, ibu Nur yang merupakan teman pengajian ibunya Sufi mengatakan,

"Sufi tu orangnya sangat pemalu. saat itu saya mengajak ibunya pengajian, trus dia memanggil ibunya dan langsung masuk kamar. Kalau dipertemuan Rt atau kegiatan lainnya, dia pasti datang walaupun tidak berbicara kepada warga. Dia berbicara saat warga bertanya kepada dia."[8]

Aktifitas kumpul-kumpul atau interaksi personal dilakukan ithma' dan sufi dengan penuh kesadaran. Dalam arti mereka sadar, bahwa mereka bagian dari masyarakat meski mereka memilki kekurangan fisik (tunarungu, red). Mereka tetap mau berkumpul dengan masyarakat sebagaimana pengakuan dari ithma'

"Iya mas, saya tu orangnya pemalu tetapi orang tua saya mengajarkan bahwa saya tidak boleh malu. Dulu saya diajak kegubuk situ agar saya bisa berbincang-bincang dan bermain dengan tetangga-tetangga yang sering berkumpul digubuk. Lama kelamaan saya terbiasa dan saya mempunyai teman yang kayak sama mas situ (normal) namanya Devi. Dia anaknya selalu mengajak saya kumpul-kumpul dipertemuan Rt dan kegiatan yang ada dilingkungan sini. Malah dia yang mengajak saya menjadi karang taruna mas. walaupun saya mempunyai kekurangan kayak gini tetapi saya tidak minder karena bapak dan ibu megajarkan saya untuk tidak takut kepada orang-orang untuk berbicara. Anggap saja berbicaranya kayak dirumah."[9]

Demikian juga Sufi, bahwa interaksi dengan masyarakat didasarkan oleh aksi bahwa dia tidak mau terkucilkan dimasyarakat meskipun dia tunarungu. Sebagaimana dikatakan oleh Sufi.

---

[7] Wawancara dengan Anton pada tanggal 21 Desember 2011

[8] Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 21 Desember 2011

[9] Proses wawancara peneliti menggunakan penerjemah, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti yang dibantu oleh ibu Karmini. Pada tanggal 10 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya tu sebenarnya pengen banget berbincang-bnicang sama orang normal mas tapi saya takut mas kalau nanti saya dihina lagi kayak dulu mas. warga disini tidak mau mengobrol sama saya mungkin dari sayanya juga yam as. Saya orangnya pemalu. dengan teman saya aja saya malu mas apalagi dengan yang lainnya mas."[10]

Akan tetapi masyarakat yang tidak menggapkan Sufi dan juga Sufi yang pemalu maka tidak terjadi interaksi antar mereka. Sufi hanya sering berkumpul-kumpul dengan sebaya saja. Seperti pengakuan dari Sufi.

> "saya sering berkumpul dengan teman-teman saja. Saya sering bermain PS dan layang-layangan mas. saya tidak pernah berbicara sama yang lainnya. Kalau bicara hanya mereka bertanya dahulu kepada saya mas. kalau tidak saya tidak berbicara kepada mereka"[11]

Senada dengan Sufi, Adi teman dari Sufi juga mengatakan

> "Sufi tu orang tertutup dan pemalu mas. saya sendiri saja jarang main-main sama dia, yang sering Anton mas. kalau berbicara sama orang dewasa dia tidak pernah. Kalaupun pernah ya paling pas mereka perlu saja sama dia. Di pertemuan Rt saja dia tidak pernah berbicara hanya menganggungkan kepala dan menggelengkan kepala saja."[12]

b. Tahap Penyampaian Pesan

Proses ini terjadi ketika komunikator melakukan tindakan komunikasi yang berupa penyampaian pesan dengan cara verbal atau non verbal. Cara yang digunakan oleh remaja tunarungu dengan masyarakat dalam penelitian skripsi ini banyak menggunakan bahasa isyarat dan gerak mimik atau bibir dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas.

---

[10] Proses wawancara peneliti menggunakan penerjemah, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti yang dibantu oleh bapak syaiful. Pada tanggal 10 Januari 2012

[11] Ibid.,

[12] Wawancara dengan adi pada tanggal 20 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh bahasa isyarat dan gerak mimik atau yang digunakan oleh mereka

Gambar 3.1
Contoh berbicara dengan gerak tubuh dan bibir
Katanya " saya Ithma' "

Proses penyampaian pesan remaja tunarungu dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Komunikasi Remaja Tunarungu dengan Sesama

Remaja tunarungu berkomunikasi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa isyarat. Komunikasi bahasa isyarat ini tidak bisa dipisahkan dari kaum tunarungu, sebagai masyarakat tutur bahasa yang digunakan mereka dalam saluran komunikasi adalah bahasa isyarat. Bahasa isyarat tumbuh berkembang secara alami pada setiap anak tunarungu, sebagaimana masyarakat normal menguasai bahasa lisan.

Walaupun telah dikembangkan metode oral sedemikian rupa, bahasa isyarat tetap tumbuh subur dikalangan tunarungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai wahana pengekspresian jiwa mereka. Oleh karena itu, komunikasi isyaratlah yang menjadi ciri khas perilaku komunikasi remaja tunarungu, sekaligus menjadi pembatas antara masyarakat dan kaum tunarungu.

Seperti halnya dikatakan dengan oleh Ithma'

"Kalau berbicara dengan teman-teman sekolah, saya sama teman-teman kalau berbicaranya dengan bahasa isyarat mas. ya minilah kebiasaan kita mas. kalu di seolah pakai bahasa isyarat tapi kalau dirumah jarang pakai bahasa isyarat karena meraka tidak mengerti bahasa kita-kita"[13]

Senada dengan ithma' Sufi juga mengatakan.

"Kalau sama teman- teman ya pakai bahasa kita-kita mas (bahasa isyarat, red). Dan kalau disekolah pemalu saya sedikit terkurangin karena teman-teman disini juga sama dengan saya.[14]

Contoh komunikasi remaja tunarungu dengan sesama yang dilakukan oleh Ithma' dan Sufi disekolah

Ithma': suf gimana kabarnya?
Sufi: baik ma'.kamu?
Ithma': kemana kamu liburannnya?
Sufi: Dirumah saja ma', mama' dan papa sibuk kerja. Kamu?
Ithma'.sama, saya juga dirumah saja suf.[15]

2) Komunikasi Remaja Tunarungu dengan Masyarakat Normal

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa remaja tunarungu cenderung menggunakan kemampuan oralnya (membaca ujaran dan bahasa lisan), ketika berkomunikasi dengan masyarakat normal.

---

[13] Proses dialog antar temannya, yang didampingin oleh bapak Syaiful guru mereka agar bisa membantu peneliti memahamin isi dialog, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan interpretasi peneliti. Pada tanggal 10 Januari 2012

[14] Ibid.,

[15] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyampain pesan terjadi saat si remja tersebut ingin bercerita atau juga ingin bertanya kepada masyarakat. Saat Itma' lagi berkumpul digubuk dia bercerita dengan teman tentang pelajaran yang pada waktu itu dia anggap susah dan ada yang dia tidak tahu penjelasan gurunya tersebut. Saat itu ada teman yang dekat rumahnya ada digubuk tersebut dan ithma' memanggil dan temannya menyahut panggilan dia.

Ithma': boleh ngobrol-ngobrol g?
Devi: boleh. Ngobrol apa y?
Ithma': ya, peljaran aja.gimana?
Devi: oke. Aku juga bingung dengan pelajaran matematika. Ajrin aku y
Ithma': iya. Ambil saja buku kamu.
Devi: oke.[16]

Walaupun Ithma' punya kelemahan dalam mendengarkan tapi cara berkomunikasi yang digunakan banyak dibandingkan dengan masyarakat normal. Dia sering menggunakan bahasa bibir dengan bahasa isyarat. Dan temannya itu mengerti apa yang mau disampaikan oleh dia. Seandainya dia tidak mengerti biasanya dia menyuruh temannya untuk menulis kata-kata di*handphone*.

Beda lagi dengan Sufi, dia hanya mau berkomunikasi kalau masyakatnya memulai atau bertanya-tanya kepada mereka. Dan komunikasi itu hanya sebentar saja tidak lama dibandingkan dengan komunikasi Ithma'. Saat itu peneliti mau minta ijin kepada keluarga dan sufi untuk penelitian ini. Kemudian ibunya memanggil Sufi.

[16] Proses dialog antara Ithma' dengan temannya dan peneliti menggunakan pemahaman perkalimat dari perkatakan Ithma' melalui bahasa isyarat dan gerak bibir, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti. Pada tanggal 14 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mama : Suf ini ada kakak mau meneliti disini
Sufi : siapa ma kakak itu?
Mama : dia mau mengerjakan buku kayak abang Sufi.
Sufi : oh
Ibu : Ayo kenalan dulu
Sufi: tidak mau malu ma[17]

Tetapi pada pertengahan peneliti berbincang-bincang sama keluarganya Sufi mendekat kami. Dia kelihatan malu sekali dan kami berkenalan. Tidak lama kemudian dia langsung kembali kekamarnya.

Dia menyampaikan pesan hanya dengan ucapan atau kata-kata yang sedikit. Dia sering kali menggunakan bahasa tubuhnya dengan mimik muka atau hanya menganggungkan dan menggelengkan kepala.

Saat Anton (temannya Sufi yang berada disamping rumahnya) mau mengajak Sufi bermain ketempat jauh, Sufi menggelengkan kepalanya dan berbicara pada Anton bahwa dia tidak boleh pergi jauh-jauh sama mamanya. Dan akhirnya Sufi masuk kedalam rumah.

c. Tahap Penerimaan Remaja Tunarungu Terhadap Sikap Masyarakat

Penerimaan remaja tunarungu Terhadap sikap masyarakat adalah tanggapan dari remaja tunarungu terhadap sikap yang dilakukan oleh masyarakat disekitarnya.

Sikap masyarakat sangat jauh berbeda pada kedua remaja tersebut. sikap masyarakat tempat tinggal Ithma' disana menganggap dia seperti remaja yang normal karena dia sering berkomunikasi dengan layaknya remaja normal yaitu dengan bahasa bibir dan artikulasinya atau ujarannya agak jelas juga dan bisa dipahamin oleh masyarakat

[17] Proses dialog antara Sufi dengan mamanya dan peneliti menggunakan pemahaman perkalimat dari perkatakan ithma' melalui bahasa isyarat dan gerak bibir, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan interpretasi dari peneliti. Pada tanggal 20 Desamber 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia juga sangat "*care*" dengan teman sebaya dan masyarakat dewasa disekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Ithma'

> "Iya mas, kalau ada orang digubuk itu walaupun orang dewasa seperti pak Eko atau pak imam ataupun teman sebaya saya kayak devi ya saya ajak ngobrol saja, saat saya ingin bertanya kepada mereka atau hanya ngobrol-ngobrol tentang hal yang lainnya. Saya sangat "*care*" sama mereka karena mereka juga sering mengajak saya ngobrol-ngborol dan menghibur saat saya sedih mas"[21]

Beda lagi dengan sikap masyarakat ditempat tinggal Sufi. Mereka sering mengucilkan Sufi dan ruang lingkup ditempatnya juga tidak mendukung agar Sufi berani berkomunikasi layaknya remaja normal. Saat ada rapat Rt atau kegiatan yang ada dilingkungannya, masyarakat juga tidak berbicara kepada dia. Dia kalau mengikutin kegiatan tersebut harus ada temannya kalau tidak dia tidak mau ikut.

> iya mas Sufi itu kalau tidak ada temannya tidak mau ikut kegiatan yang ada dilingkungannya mas. Dan warga disini juga cuek sama sufi mas.mungkin karena dia tidak bisa mendengarkan mas.[22]

Senada dengan yang diutarakan ibu Chassia, bapak Soleh selaku Rt, mengatakan

> "Masyarakat disini mas jarang mengobrol-ngobrol sama tetangga. Mereka pada sibuk sendiri mas. banyak masyarakat disini mengucilkan dia mas. paling-paling hanya tetangga dekatnya saja mas. saya sendiri saja tidak pernah mengobrol sama dia paling saya bertanya ada bapak atau ibunya saja mas."[23]

Senada dengan yang diutarakan ibu Chassia, bapak Suparman tetangga yang punya toko mengatakan.

---

[21] Proses wawancara peneliti menggunakan penerjemah, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti yang dibantu oleh ibu Karmini. Pada tanggal 9 Januari 2012

[22] Wawancara dengan ibu Chassia pada tanggal 20 Desember 2011

[23] Wawancara dengan bapak Soleh pada tanggal 21 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Waduh mas saya sudah tidak pernah sekali mengobrol atau menyapa dia. Dia beli jajan disini saja sudah tidak pernah mungkin karena dulu saya mengatakan dia itu anak budek, tidak bisa mendengar dan tidak bisa apa-apa. Tapi ya sudah saya juga tidak menganggap dia ada."[23]

Walaupun begitu masih banyak anak sebayanya mengajak Sufi main-main dikarenakan mereka kasihan Sufi sendirian dirumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anton teman dekat Sufi.

> "pernah mas tapi ya jarang juga mas. Kayak layang-layangan, main *playstation*, sepak bola atau lainnya mas. Tapi saya juga sering mangkel mas sama dia, dia tu kalau diajak berbicara tu hanya menganggungkan kepala tau menggelengkan kepala dan kalau berbicara hanya sedikit. Tapi ya gitu sufi. Tapi walaupun begitu saya masih mengajak dia bermain-main."[24]

Dari penerimaan masyarakat tersebut. Penerimaan Sufi terhadap penerimaan dari masyarakat disekitarnya adalah dia juga menganggap mereka tidak ada (mengucilkan). Dia beranggap bahwa semua masyarakat disekitarnya sama saja yang masih membedakan dia dengan anak normal lainnya. Dia juga cuek dengan perlakuan masyarakat disekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Sufi

> "Iya mas orang disini itu tidak menyenangkan dibandingkan disekolah mas. saya disini seperti orang yang tidak ada dimata mereka. Saya juga takut berbicara sama orang normal yang belum saya kenal. Saya takut dihina lagi kayak dulu mas. sebenarnya saya kepingin berbincang-bincang sama mereka tapi mereka menganggap saya kayak gini. Dan saya juga orangnya pemalu."[25]

---

[23] Wawancara dengan bapak Suparman pada tanggal 20 Desember 2011

[24] Wawancara dengan Anton pada tanggal 21 Desember 2011

[25] Proses wawancara peneliti menggunakan penerjemah, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti yang dibantu oleh ibu Chassia. Pada tanggal 10 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi penerimaan dia terhadap masyarakat disekitarnya sama. Masih ada masyarakat yang dia anggap ada seperti tetangga dekat dan teman sebaya saja walaupun mereka hanya kasihan kepada dia.

> "Saya hanya berbicara sama tetangga dekat dan main-main dengan teman sebaya yang memahami kekurangan saya. Walaupun mereka mungkin kasihan dengan kekurangan saya mas tapi saya senang bisa berbicara dan bermain dengan mereka walaupun sedikit atau tidak lama-lama. Tetapi kalau mereka menyinggung saya karena kekurangan saya ini, saya tidak mmau berbicara atau bermain dengan mereka lagi mas. dulu saya pernah diajak main ps sama angga tapi pas itu sepedaku hilang dan sekarang saya takut keluar sama dia lagi mas dan tidak boleh sama mama dan papaku mas."[27]

Sikap dari masyarakat kepada mereka menimbulkan akibat yang dialamin oleh kedua remaja terhadap masyarakat disekitarnya diantaranya:

a) Sangat sensitif

Remaja tunarungu sangat sensitif terhadap apa yang mereka peroleh saat dia berkomunikasi. Mereka ingin diperhatikan dan apabila tidak mereka akan marah-marah. Mereka juga sangat sensitif apabila saat mereka dibicarakan dibelakang mereka. Saat itu peneliti berbincang-bincang sama orang tuanya dan kami membicarakan meraka dan tidak disangka mereka muncul. Seperti halnya dituturkan oleh bapak Suryanto, bapak dari Ithma'

> "Dia itu mas sering anaknya manja dan harus diperhatikan. Kalau dia tidak diperhatikan dia sering marah-marah dan dia pernah mengurung diri dikamar karena permintaannya tidak dipenuhi. Malah saat kami

[27] Proses wawancara peneliti menggunakan penerjemah, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti yang dibantu oleh ibu Chassia. Pada tanggal 10 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mau punya adek karena takut tidak diperhatikan lagi sama kita-kita mas."[28]

b) Mudah curiga dan tidak mudah percaya dengan orang asing, terutama jika ia orang normal.

Kecurigan dan tidak mudah percaya dengan orang asing terutama jika ia orang normal sangat tinggi. Seperti saat peneliti datang kerumah mereka, mereka bertanya kepada orang tuanya maksud dan tujuan peneliti disana. Saat peneliti menjelaskan maksud kedatangan peneliti mereka masih takut kepada peneliti karena mereka menganggap peneliti adalah orang asing.

> "Iya mas dia tu sangat curiga tidak mudah dengan orang asing yang dia lihat dan kemrin saya menjelaskan kepada dia dan akhirnya dia percaya."[29]

c) Kurang percaya diri

Mereka cenderung tertutup, dan kurang memiliki rasa percaya diri. Kadang mereka '*minder*' terlebih dahulu ketika berkomunikasi dengan orang normal. Saat berkomunikasi dengan masyarakat normal mereka kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri padahal belum tentu orang normal mempunyai pandangan buruk terhadap dirinya. Dikatakan oleh Ithma'

> "Saya itu anaknya pemalu mas karena saya memiliki kekurangan dan kadang juga saya minder kalau berbicara sama orang yang baru saya kenal karena saya takut kalau dikatakn anak budek atau tidak bisa mendengar"[30]

---

[28] Wawancara dengan bapak Suryanto pada tanggal 15 Desember 2011

[29] Wawancara dengan ibu Chassia pada tanggal 21 Desember 2011

[30] Proses wawancara peneliti menggunakan pemahaman perkalimat dari perkatakan Ithma' melalui bahasa isyarat dan gerak bibir, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti. Pada tanggal 9 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan yang dikatakan oleh Ithma', Sufi juga mengatakan,

> "saya dulu sebenarnya tidak takut dan minder untuk berbicara dengan masyarakat mas. saya dulu pernah dikatakan budek dan tidak bisa apa-apa oleh masyarakat. Tapi lambat laun saya juga kan sudah dewasa makanya saya sekarang malu dan minder mas dengan orang normal lainnya karena saya sudah menyadari kalau saya punya kekurangan kayak gini mas."[31]

[31] Proses wawancara peneliti menggunakan penerjemah, sehingga kalimat-kalimat yang tersusun dalam skripsi ini merupakan dari interpretasi peneliti yang dibantu oleh bapak Syaiful. Pada tanggal 10 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id